

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah sudah membuat pasal mengenai pengawasan proses perkembangan Pendidikan di Indonesia. Pasal tersebut seharusnya membuat hak Pendidikan bagi warga negara Indonesia mudah didapatkan aksesnya dan menyeluruh. Sebagaimana dalam alinea ke-4 dalam pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Serta pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal tersebut pemerintah seharusnya mengawasi seksama bagaimana proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar mengurangi hilangnya hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan (Putri dalam Khairunnisa et al., 2021, hlm. 1).

Pendidikan Nasional memiliki tujuan yaitu seperti di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 1 bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.

Pandemi Covid-19 telah melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi membawa dampak yang besar pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk membatasi seluruh kegiatan diluar ruangan, termasuk kegiatan pendidikan. Maka kegiatan pendidikan dilaksanakan secara daring guna menekan penyebaran virus.

Setiawan (2020, hlm. 434) mengungkapkan mengenai kondisi pendidikan di masa pandemi sebagai berikut:

Pandemi Covid-19 telah membuat seluruh jenjang pendidikan di seluruh Indonesia dalam proses belajar mengajar dilakukan secara daring walaupun dalam kegiatan tersebut banyak terkendala fasilitas serta perbedaan kompetensi di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tidak siap dengan situasi pandemi. Padahal pembelajaran daring sudah bisa dilakukan sebelum pandemi melanda. Karena hal tersebut maka benar narasi cermahlah yang banyak diterapkan disekolah tanpa inovasi pembelajaran.

TANTANGAN ANAK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Apa tantangan yang dihadapi anak dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh? (%) (BOLEH MENJAWAB LEBIH DARI 1)



Gambar 1. 1

Tantangan Yang di Hadapi Pembelajaran Jarak Jauh

Guru, orang tua, serta siswa sebagai pihak yang menjalani aktivitas PJJ mengalami beberapa kendala. Jika kendala tersebut tidak segera diatasi maka menimbulkan efek negatif jangka panjang seperti penurunan hasil belajar siswa, serta integritas sekolah.

Menurut Haryudi (2021) dalam sindonews.com memaparkan bahwa adanya penurunan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Dalam Talkshow MNC Trijaya Network yang disiarkan secara daring di kanal YouTube MNCTrijaya, Sabtu 23 Januari 2021 Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen) menyatakan dalam PJJ banyak memiliki keterbatasan serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pun menyatakan PJJ berdampak pada hasil belajar siswa.

Selain itu menurut Jejen Musfah dalam Luxiana Melda (2021) pada detiknews mengungkapkan bahwa “berdasarkan riset yang dilakukan Kemendikbudristek, pembelajaran jarak jauh (PJJ) membuat hasil belajar siswa menurun. Salah satu penyebabnya belum meratanya jaringan internet di belasan ribu daerah”.

Penurunan hasil belajar tersebut terjadi juga pada beberapa sekolah di Kota Bandung termasuk salah satunya di SMA Pasundan 3 Bandung. Adapun secara rinci penurunan tersebut tersaji pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2021-2022

NILAI	KELAS			FREKUENSI ORANG	KKM
	X IPS 1	X IPS 2	X IPS 3		
93-100	-	-	-	-	75
84-92	3	1	4	8	
75-83	10	16	7	33	
<75	23	19	25	67	
JUMLAH	36	36	36	108	

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 3 Bandung yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 108 siswa. Dalam hal ini guru menetapkan nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Pada tabel diatas sebanyak 67 siswa belum memperoleh nilai diatas KKM dan 41 siswa sudah memperoleh nilai diatas KKM.

Dalam menganggapi permasalahan penurunan hasil belajar ini maka SKB 4 Menteri ini mengalami revisi kebijakan. Pemerintah melakukan revisi kebijakan per Agustus 2020. Dimana semula hanya Zona Hijau yang diizinkan melakukan pembelajaran tatap muka, diperluas ke Zona Kuning juga bisa melakukan pembelajaran tatap muka. SKB 4 menteri yang dikeluarkan di bulan Agustus 2020 inipun mengalami revisi pada bulan November 2020 sebagai panduan untuk semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Apabila sebelumnya izin sekolah tatap muka masih melihat zona, maka dalam SKB ini Pemerintah Daerah diberi kewenangan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan prosedur ketat yang sesuai standar protokol kesehatan. Perubahan dalam proses pembelajaran dari *offline* menjadi *online* dan kini *offline* tentunya memerlukan penyesuaian. Dan merupakan hal yang perlu dipersiapkan dengan matang mengingat proses pembelajaran akan mempengaruhi

output atau hasil capaian pembelajaran siswa. (Tanuwijaya & Tambunan, 2021, hlm. 83)

Berdasarkan uraian tersebut, maka terlihat bahwa kesiapan belajar merupakan sesuatu yang penting sekali untuk peserta didik. Menurut Slameto dalam Sinta B (2017, hlm. 13) “kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Untuk dapat memberi jawaban benar, siswa harus didasarkan pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran yang dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Menurut Sinta B (2017, hlm. 12) kondisi fisik yang sehat, mental (emosional) yang baik, kebutuhan belajar yang mendukung maka proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dimana kesiapan (*readiness*) mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jika hasil belajar peserta didik tidak tercapai dengan baik, maka tujuan pembelajaran juga tidak dapat tercapai dengan baik pula. Dalam kondisi yang sehat siswa akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru dan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kesiapan belajar siswa kelas X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung terhadap mata pelajaran ekonomi masih terbelang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menanyakan kepada para siswa mengenai kondisi fisik dan masih banyak siswa yang tidak sarapan dari rumah. Dimana hal itu mengakibatkan siswa kurang fokus menghadapi proses pembelajaran. Selain itu, buku sumber yang dimiliki siswa mengenai pelajaran ekonomi hanya sedikit. Dimana seharusnya para siswa memiliki banyak referensi mengenai sumber buku mata pelajaran ekonomi sehingga pengetahuannya bertambah.

Wahyuni (2005, hlm. 17) memaparkan motivasi belajar adalah daya penggerak yang memberikan kekuatan dan mengarahkan aktivitas seseorang untuk melakukan usaha dalam mencapai suatu tujuan. Selain itu menurut Novalinda et al (2018, hlm. 119) motivasi belajar merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi

dalam diri siswa akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X di IPS SMA Pasundan 3 Bandung terhadap mata pelajaran ekonomi masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran ekonomi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu kegiatan dan berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan motivasi setiap individu merupakan penentu tingkat pencapaiannya.

Dan jika peserta didik sudah memiliki kesiapan dan motivasi belajar maka perlu melakukan pengulangan materi pelajaran. Menurut Zuriati (2013, hlm. 9) pengulangan materi pelajaran adalah suatu aktivitas untuk mengatasi masalah kelupaan dengan cara mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan guru melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang.

Slameto dalam Jeklin (2016, hlm. 14) mengungkapkan mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) sebagai berikut:

Bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh.

Dengan dilakukannya pengulangan materi pelajaran, informasi yang diterima akan mudah tersimpan ke dalam memori, sehingga informasi yang diterima tidak mudah terlupakan. Dengan demikian, pengulangan materi pelajaran sangatlah penting dalam mengatasi kelupaan dan dapat memperbaiki semua kesan-kesan yang samar, sehingga menjadi kesan-kesan yang jelas. Dengan kata lain mengadakan pengulangan materi pelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui pengulangan materi pelajaran ekonomi siswa kelas

X IPS di SMA Pasundan 3 Bandung belum maksimal karena masih banyaknya siswa pada saat belajar dirumah tidak melakukan pengulangan materi pelajaran ekonomi yang telah dipelajari disekolah.

Menurut Aziz, Yusof, & Yatim dalam Andriani & Rasto (2019, hlm. 81) hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Menurut Kpolovie, Joe, & Okoto dalam Andriani & Rasto (2019, hlm. 81) sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Menurut Popenici & Millar dalam Andriani & Rasto (2019, hlm. 81) hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran agar kelak peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti mengkaji bahwa kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi pelajaran ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA PASUNDAN 3 BANDUNG, sehingga tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, dan Pengulangan Materi Pelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA PASUNDAN 3 BANDUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya kesiapan belajar peserta didik
2. Kebijakan pemerintah dalam sektor pendidikan sehingga menurunnya motivasi belajar peserta didik
3. Belum maksimalnya pengulangan materi pelajaran peserta didik
4. Hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum maksimal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA PASUNDAN 3 Bandung?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA PASUNDAN 3 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pengulangan materi pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA PASUNDAN 3 Bandung?
4. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA PASUNDAN 3 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA PASUNDAN 3 Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA PASUNDAN 3 Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh pengulangan materi pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA PASUNDAN 3 Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA PASUNDAN 3 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan perkembangan dibidang pendidikan khususnya dalam pengembangan proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah sumber informasi mengenai kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi pelajaran

ekonomi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMA PASUNDAN 3 Bandung

2. Manfaat segi kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tumpuan bakal anjuran atau masukan untuk instansi pendidikan SMA PASUNDAN 3 Bandung agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi pelajaran ekonomi.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung serta mampu sebagai motivasi dalam mengembangkan kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi pelajaran ekonomi
- b. Bagi guru, dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi pelajaran ekonomi
- c. Bagi peserta didik, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh guru dapat memungkinkan bertambahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Dapat memberikan manfaat agar dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

1. Kesiapan belajar

Menurut Idamayanti (2020, hlm. 72) kesiapan belajar merupakan suatu kesatuan usaha untuk melengkapi kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil tindakan/memberi respon dari apa yang akan/sedang dihadapinya dalam belajar. Slameto dalam Idamayanti (2020, hlm. 72) mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi.

2. Motivasi belajar

Menurut Winarni, Anjariah, & Romas dalam Andriani & Rasto (2019, hlm. 81) motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun

tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Monika & Adman dalam Andriani & Rasto (2019, hlm. 81) motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.

3. Pengulangan materi pelajaran

Zuriati (2013, hlm. 10) mengatakan bahwa pengulangan materi pelajaran adalah suatu aktivitas untuk mengatasi masalah kelupaan dengan cara mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan guru melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang

4. Hasil belajar

Menurut Kpolovie, Joe, & Okoto dalam Andriani & Rasto (2019, hlm. 81) sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Atmoko (2017, hlm. 22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil proses pembelajaran diri sendiri dari pengaruh lingkungan. Baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam diri siswa

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi awal agar peserta didik siap dalam memberi respon di dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam individu untuk melakukan suatu usaha agar mencapai tujuan pembelajarannya. Pengulangan materi pelajaran adalah mengulangi suatu materi agar peserta didik bisa kembali memahami dan mengingat sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah hasil evaluasi peserta didik berupa nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

G. Sistematika Skripsi

Pada penulisan skripsi ini peneliti menuliskan sistematika skripsi berdasarkan buku panduan KTI Unpas (2022, hlm. 37) sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian dimana suatu penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah

yang perlu dikaji lebih mendalam. Bab ini membahas terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Hal yang dibahas dalam bab ini mengenai kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab III memaparkan langkah-langkah serta metode yang dilakukan secara sistematis dan terperinci dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Pada bab ini membahas terkait pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama yakni, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan masalah, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bab ini yaitu bahasan permasalahan meliputi inventarisasi data, bahasan hasil penelitian harus ditulis secara objektif, temuan hasil penelitian diuraikan secara terbuka dilengkapi dengan penyebab kondisi temuan tersebut, dan mengkaji secara komprehensif hasil penelitian dikaitkan dengan opini dan teori yang sudah dijelaskan pada bab II.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian dan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya. Pada bab ini membahas mengenai simpulan dan saran.